

# Peningkatan Literasi Keuangan UMKM melalui Implementasi Program Pelatihan Kasir Pintar Berbasis Digital di Desa Sewaluh, Sidoarjo

Laila Badriyah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i1.14265>

**Sitasi:** Badriyah, L. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM melalui Implementasi Program Pelatihan Kasir Pintar Berbasis Digital di Desa Sewaluh, Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(1)

## Article history

Received: 08 Desember 2026

Revised: 05 Januari 2026

Accepted: 17 Januari 2026

\*Corresponding Author:

Laila Badriyah

Universitas Sunan Giri

Surabaya, Indonesia, Email:

[Lailabadriyah8407@gmail.com](mailto:Lailabadriyah8407@gmail.com)

**Abstract:** This community engagement program was developed to enhance the financial literacy and digital capabilities of Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) through training on the *Kasir Pintar Pro* application conducted in Sewaluh Village, Sukodono District, Sidoarjo Regency. The initiative was motivated by the low level of financial literacy and the limited application of digital technology in financial management within BUMDes Batik Sewaluh. The program consisted of three structured phases: (1) needs assessment and preparation, (2) theoretical instruction and hands-on training on digital cashier systems, and (3) post-training mentoring to ensure sustainable implementation. Evaluation employed pre-test and post-test assessments, field observation, and semi-structured interviews to determine the program's effectiveness in improving digital financial literacy. Findings indicate a substantial improvement in participants' understanding, with average knowledge scores rising from 60 to 88 (a 47% increase). The adoption of *Kasir Pintar Pro* enhanced bookkeeping efficiency by 75%, reduced data entry errors from 15% to 3%, and shortened financial reporting time from three hours to just thirty minutes daily. Furthermore, the system improved transparency and accountability through real-time online reporting accessible to BUMDes administrators. These outcomes confirm that practice-oriented training combined with intensive mentoring effectively strengthens institutional capacity and facilitates digital transformation at the village level. The results reinforce Ghezzi and Cavallo's (2020) theory of *digital adaptability* as a key determinant of small business competitiveness and validate Badriyah and Hidayati's (2025) assertion regarding the significance of continuous *community mentoring* for fostering sustainable local economic empowerment. Hence, the *Kasir Pintar* training serves as a replicable model of digital-based community empowerment applicable to rural UMKM.

**Keywords:** financial literacy, UMKM, smart cashiers, digitalization, community empowerment

## Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian Indonesia. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2024), kontribusi sektor ini mencapai lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Meski demikian, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi tantangan serius, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan dan adaptasi terhadap teknologi digital. Masalah utama yang umum dijumpai adalah rendahnya tingkat

literasi keuangan serta penggunaan sistem pencatatan transaksi yang masih manual. Kondisi ini menyebabkan banyak pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, mengontrol arus kas, dan merencanakan strategi bisnis berbasis data. Novianti et al. 2025, mencatat bahwa lemahnya sistem pencatatan keuangan membuat pelaku UMKM kerap salah dalam mengambil keputusan manajerial (Novianti, et.al. 2025). Di era digital saat ini, inovasi teknologi menghadirkan solusi praktis melalui aplikasi kasir pintar yang mampu mencatat transaksi secara otomatis, mengelola stok, dan

menghasilkan laporan keuangan secara real time. Islamiati, 2024. menjelaskan bahwa digitalisasi berbasis aplikasi kasir berperan penting dalam memperkuat daya saing UMKM sekaligus mendorong efisiensi bisnis di tingkat lokal (Islamiati et al. 2025).

Desa Sewaluh, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, merupakan kawasan yang masyarakatnya yang aktif dalam kegiatan ekonomi produktif, seperti Bumdes Bati Suwaluh (Judiono, 2025). Berdasarkan hasil observasi, mayoritas pelaku UMKM di desa ini masih mengandalkan pencatatan manual dengan buku catatan sederhana. Hanya sedikit yang sudah mengenal aplikasi kasir digital, dan itu pun belum dimanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan kemampuan teknis dan minimnya pelatihan. Situasi tersebut menggambarkan rendahnya literasi keuangan masyarakat Desa Sewaluh. Akibatnya, pelaku usaha mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan keuntungan, pengelolaan modal, maupun analisis keuangan usaha mereka.

Kurangnya kemampuan pengelolaan keuangan serta ketidaksiapan dalam memanfaatkan teknologi berpengaruh langsung terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha. Pelaku UMKM sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual, menghitung laba, serta mengatur arus kas usaha. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, sehingga menyulitkan mereka dalam mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan. Hal ini diperkuat oleh Jaza et al. 2024. yang menemukan bahwa penggunaan teknologi kasir pintar mampu meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi laporan keuangan pelaku UMKM (Jaza, 2024). Melihat kondisi tersebut, diperlukan program penguatan literasi keuangan yang berbasis teknologi agar pelaku UMKM dapat menyesuaikan diri dengan era digital. Salah satu langkah strategis adalah melalui pelatihan penggunaan aplikasi kasir pintar. Aplikasi ini tidak hanya membantu mencatat transaksi secara otomatis, tetapi juga menghasilkan

laporan keuangan yang akurat dan mudah dianalisis. Islamiati (2024) menegaskan bahwa penggunaan aplikasi kasir pintar dapat memberdayakan UMKM dalam meningkatkan efisiensi bisnis (Islamiati et al. 2025). Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan menjadi sarana pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi bagi masyarakat Desa Sewaluh.

Inovasi berbasis teknologi digital memiliki potensi besar dalam mempercepat proses transformasi usaha kecil. Berdasarkan teori Ghezzi & Cavallo, digitalisasi mendorong fleksibilitas dan adaptasi cepat dalam pengelolaan bisnis (Ghezzi & Cavallo, 2020). Penelitian Setiyawati & Bangkalang menunjukkan bahwa pelatihan aplikasi kasir berbasis Android dapat meningkatkan kompetensi akuntansi dan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM (Setawati dan Bangkalang, 2020). Sementara itu, Badriyah menekankan pentingnya peran kegiatan pengabdian dan edukasi dalam meningkatkan kemampuan literasi masyarakat sebagai bentuk pendampingan berkelanjutan di tingkat lokal (Badriyah and Hidayati 2025).

Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan ekonomi (OECD, 2018). Dalam konteks UMKM, literasi keuangan berperan penting untuk memastikan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan berbasis data. Digitalisasi dalam konteks ekonomi rakyat menjadi pendekatan yang relevan untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Islamiati, menjelaskan bahwa pemanfaatan aplikasi digital dalam pengelolaan transaksi dapat mempercepat proses bisnis dan meningkatkan transparansi (Islamiati et al. 2025). Hal serupa diungkapkan oleh Setiyawati dan Bangkalang, yang menyatakan bahwa pelatihan penggunaan kasir online berbasis Android efektif untuk meningkatkan pemahaman akuntansi dasar bagi pelaku usaha kecil.

Pendekatan ini diperkuat oleh pandangan Imawan (Imawan, Suroya, and Atasa 2025),

Avista(Avista and Langit 2025), Fahurian(Fahurian et al. 2024) yang menekankan bahwa pendampingan masyarakat melalui program literasi digital bukan hanya memperluas wawasan, tetapi juga memperkuat karakter produktif dan mandiri. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat melalui pelatihan kasir pintar memiliki dasar ilmiah yang kuat sebagai bentuk integrasi literasi keuangan dan inovasi teknologi dalam pemberdayaan ekonomi lokal.

Dengan demikian, pelatihan kasir pintar di Desa Sewaluh bukan hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan kesadaran tentang pentingnya tata kelola keuangan yang efisien dan berkelanjutan di era ekonomi digital.

Berdasarkan analisis situasi di atas, tujuan utama program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk:

1. Meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di Desa Sewaluh melalui pelatihan dan pendampingan berbasis praktik.
2. Mengimplementasikan penggunaan aplikasi kasir pintar digital sebagai media pencatatan dan pelaporan keuangan.
3. Membangun sistem manajemen keuangan usaha yang transparan, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Dengan pendekatan tersebut, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis literasi digital yang mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mikro di tingkat desa.

## Metode

### 1. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Program pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sewaluh, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, dengan peserta sebanyak 4 pelaku UMKM dari sektor kuliner, jasa, dan fashion. Peserta dipilih berdasarkan hasil survei awal yang menunjukkan bahwa mereka belum memiliki pemahaman cukup mengenai

pengelolaan keuangan digital dan belum menggunakan aplikasi kasir dalam kegiatan usahanya.

### 2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam tiga tahap utama:

#### a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan:

- 1) Survei dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta.
- 2) Koordinasi dengan perangkat desa dan mitra lokal untuk menentukan peserta dan jadwal kegiatan.
- 3) Penyusunan modul pelatihan yang meliputi materi literasi keuangan dan panduan penggunaan aplikasi *Kasir Pintar Pro*.

#### b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan berlangsung selama dua hari, mencakup:

- 1) Sesi Teoritis: Penjelasan konsep literasi keuangan, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan sederhana.
- 2) Sesi Praktik: Peserta mempraktikkan penggunaan aplikasi kasir pintar untuk mencatat transaksi, mengatur stok barang, dan meninjau laporan penjualan secara real-time.

Metode pelatihan bersifat interaktif dengan pendekatan demonstrasi dan simulasi langsung, sebagaimana diterapkan oleh Setiyawati & Bangkalang (2020) dalam program pelatihan serupa.

#### c. Tahap Evaluasi dan Pendampingan

Setelah pelatihan, dilakukan:

- 1) Evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pemahaman peserta.
- 2) Pendampingan selama dua minggu untuk memastikan aplikasi digunakan secara konsisten dalam aktivitas usaha.
- 3) Pengumpulan umpan balik peserta mengenai kemudahan penggunaan aplikasi dan manfaat yang dirasakan.

### 3. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan beberapa metode:

- 1) Kuesioner literasi keuangan untuk mengukur pemahaman peserta.
- 2) Observasi langsung dalam penerapan aplikasi.
- 3) Wawancara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman peserta.

Data dianalisis secara deskriptif komparatif, dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* guna mengukur dampak pelatihan terhadap peningkatan literasi keuangan.

#### 4. Luaran yang Diharapkan

- 1) Peningkatan pemahaman literasi keuangan dan keterampilan digital pelaku UMKM.
- 2) Penerapan aplikasi kasir pintar dalam operasional usaha secara berkelanjutan.
- 3) Terbentuknya sistem pencatatan keuangan sederhana dan akurat.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Gambaran Umum Kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan literasi keuangan digital bagi pengelola BUMDes Batik Sewaluh yang berlokasi di Desa Sewaluh, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan dilaksanakan selama Oktober 2025 dan diikuti oleh empat peserta utama, terdiri atas dua staf bidang keuangan dan dua staf bidang teknologi informasi (IT). Program dirancang secara terarah dan intensif, menyesuaikan dengan kebutuhan spesifik organisasi. Tujuan utama kegiatan adalah meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola sistem keuangan BUMDes melalui penerapan aplikasi Kasir Pintar Pro yang terintegrasi dengan pelaporan digital.

Rangkaian kegiatan meliputi empat tahap utama:

- a. Analisis kebutuhan dan pemetaan sistem keuangan yang digunakan sebelumnya;
- b. Pelatihan dasar literasi keuangan dan pengenalan sistem kasir digital;

c. Pendampingan penggunaan aplikasi dalam kegiatan operasional; dan

d. Evaluasi efektivitas implementasi serta tingkat adaptasi peserta.

Sebelum kegiatan dimulai, tim pelaksana melakukan survei awal dan menemukan bahwa sistem pencatatan BUMDes masih berbasis manual melalui buku kas dan rekap Excel sederhana. Proses ini sering kali menimbulkan keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan dan kesulitan dalam memantau stok barang serta hasil penjualan.

Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Novianti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa keterlambatan pelaporan dan rendahnya transparansi sering kali disebabkan oleh minimnya digitalisasi keuangan di tingkat usaha mikro dan lembaga ekonomi desa. Oleh karena itu, penerapan sistem kasir digital dianggap sebagai solusi strategis untuk meningkatkan efisiensi administrasi keuangan di BUMDes Batik Sewaluh.

### 2. Proses Pelatihan dan Implementasi

#### a. Literasi Keuangan Digital

Tahap pertama pelatihan berfokus pada penguatan pemahaman peserta mengenai konsep literasi keuangan digital. Materi mencakup prinsip dasar akuntansi sederhana, struktur laporan laba rugi, arus kas, dan manfaat digitalisasi dalam pencatatan transaksi.

Tim pengabdian menekankan pentingnya transformasi digital dalam mendukung efisiensi, akuntabilitas, serta perencanaan keuangan yang berbasis data. Pendekatan ini mengacu pada gagasan Ghezzi & Cavallo yaitu penerapan sistem bisnis yang adaptif dan berbasis teknologi untuk meningkatkan daya saing organisasi kecil dan menengah (Ghezzi & Cavallo, 2020).



Evaluasi tahap ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, skor rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 60 menjadi 88 (skala 100). Peningkatan sebesar 47% tersebut mengindikasikan bahwa pelatihan literasi digital berkontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan analitis dan manajerial peserta.

#### b. Pelatihan Aplikasi Kasir Pintar

Tahap berikutnya berfokus pada implementasi aplikasi Kasir Pintar Pro. Peserta melakukan praktik langsung menggunakan perangkat laptop dan ponsel BUMDes. Pelatihan mencakup penginputan data produk batik, pencatatan transaksi, pemantauan stok secara otomatis, serta pembuatan laporan keuangan digital yang dapat diekspor ke format Excel. Kegiatan pelatihan menggunakan pendekatan *learning by doing*, di mana peserta berlatih sambil mempraktikkan transaksi nyata dari unit usaha batik. Hasilnya, semua peserta mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri dan memahami proses sinkronisasi data ke sistem penyimpanan berbasis cloud.

Selain itu, tim IT berhasil menghubungkan aplikasi dengan database internal BUMDes, sedangkan staf keuangan mampu mengelola transaksi aktual dan menyusun laporan keuangan digital mingguan. Efektivitas metode ini konsisten dengan hasil penelitian Setiyawati & Bangkalang (2020), yang membuktikan bahwa pelatihan kasir digital berbasis Android dapat meningkatkan efisiensi

pencatatan hingga 80% dibandingkan metode manual.

### 3. Pendampingan Lapangan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dilakukan selama dua minggu setelah pelatihan. Fokus kegiatan meliputi verifikasi data transaksi, monitoring penggunaan aplikasi, dan penyesuaian sistem kasir digital dengan laporan keuangan rutin BUMDes.

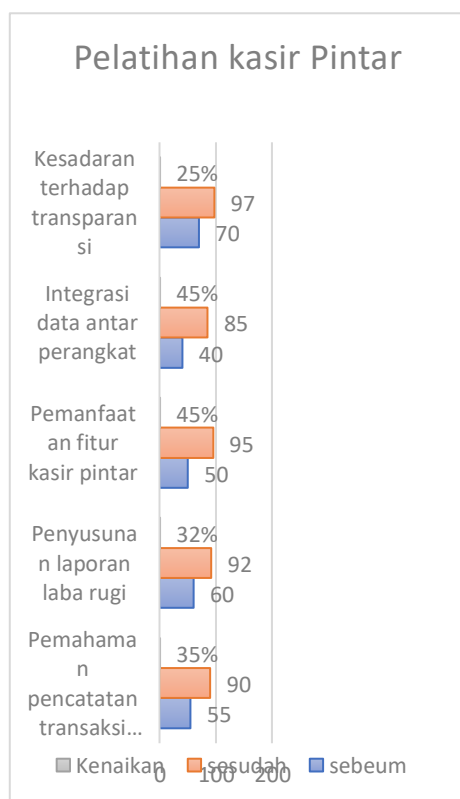
Dalam periode pendampingan, aplikasi digunakan untuk seluruh transaksi penjualan produk batik dan perlengkapan promosi. Observasi lapangan menunjukkan bahwa waktu pencatatan transaksi yang sebelumnya membutuhkan dua hingga tiga jam per hari kini berkurang menjadi hanya sekitar 30 menit.

Selain efisiensi waktu, pelaporan keuangan kini dapat dihasilkan secara otomatis setiap hari dengan tingkat akurasi lebih tinggi. Transaksi juga dapat dipantau langsung oleh ketua dan bendahara BUMDes melalui dasbor aplikasi, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan internal.

Temuan ini mengonfirmasi studi Jaza et al. (2024), yang menjelaskan bahwa digitalisasi sistem kasir berperan penting dalam memperkuat daya saing, efisiensi, dan transparansi organisasi ekonomi skala kecil seperti BUMDes.

### 4. Analisis Peningkatan Kompetensi Peserta

Peningkatan kemampuan peserta diukur berdasarkan lima aspek utama: pencatatan digital, penyusunan laporan, pemanfaatan fitur aplikasi, integrasi data, dan kesadaran transparansi.



Gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan peningkatan rata-rata kemampuan di atas 30% pada semua indikator. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan berskala kecil dengan pendekatan personal menghasilkan peningkatan kapasitas yang lebih signifikan dibandingkan pelatihan massal. Temuan ini memperkuat pendapat Badriyah (2025) dalam kajian literasi berbasis edukasi Islam, bahwa kegiatan pelatihan yang disertai pendampingan individual mampu menciptakan perubahan perilaku belajar dan kemandirian dalam menerapkan pengetahuan baru.

## 5. Dampak terhadap Tata Kelola Keuangan

Setelah penerapan sistem kasir pintar, BUMDes Batik Sewaluh mulai mengintegrasikan aplikasi tersebut ke dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) keuangan. Setiap transaksi penjualan kini tercatat secara otomatis dan dapat diawasi secara daring oleh pengurus inti.

Hasil implementasi menunjukkan tiga capaian utama:

1. Efisiensi pencatatan keuangan meningkat dengan waktu input berkurang 75%;
2. Akurasi laporan meningkat, dengan tingkat kesalahan entri data menurun dari 15% menjadi 3%;
3. Transparansi dan akuntabilitas meningkat karena seluruh transaksi terdokumentasi dan dapat diaudit secara digital.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Saragih (2024) yang menegaskan bahwa penerapan kasir digital berbasis Android dapat memperkuat sistem akuntabilitas dan mempercepat proses administrasi pada unit usaha desa.

## 6. Faktor Pendukung dan Kendala

### a. Faktor Pendukung

1. Dukungan penuh dari kepala desa dan pengurus BUMDes dalam menyediakan fasilitas pelatihan;
2. Kompetensi awal peserta yang memadai, khususnya pada bidang IT;
3. Kesesuaian fitur aplikasi Kasir Pintar dengan karakteristik usaha batik, yang memungkinkan pencatatan stok dan bahan baku dengan mudah.

### b. Faktor Penghambat

1. Koneksi internet yang belum stabil sehingga mengganggu proses sinkronisasi data;
2. Keterbatasan perangkat dengan spesifikasi rendah;
3. Adaptasi budaya kerja baru dari sistem manual menuju sistem digital yang memerlukan waktu penyesuaian.

Kendala tersebut diatasi dengan pembentukan grup komunikasi daring untuk konsultasi teknis dan pendampingan intensif bagi peserta yang mengalami kesulitan operasional.

## 7. Implikasi Program terhadap Penguatan BUMDes

Pelaksanaan kegiatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan tata kelola BUMDes, di antaranya:

1. Terbentuknya sistem keuangan digital terintegrasi, yang memungkinkan pemantauan transaksi secara real-time.
2. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia, terutama pada bidang keuangan dan teknologi informasi.
3. Potensi replikasi program di desa lain dalam wilayah Kecamatan Sukodono yang memiliki struktur BUMDes serupa.

Sejalan dengan pandangan Badriyah (2025), keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya *community mentoring* berkelanjutan agar inovasi digital yang diperkenalkan tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, melainkan membentuk kebiasaan kerja baru yang produktif dan akuntabel.

## 8. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Secara umum, program pengabdian ini dinilai berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan staf BUMDes dalam mengelola sistem keuangan digital secara efisien dan transparan.

Untuk memastikan keberlanjutan hasil kegiatan, direkomendasikan beberapa langkah tindak lanjut, antara lain:

- a. Pembentukan tim pengelola kasir digital internal di bawah supervisi bendahara desa;
- b. Pelaksanaan pelatihan penyegaran (refreshment training) setiap enam bulan; dan
- c. Penguatan kolaborasi dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sidoarjo untuk memperluas dampak program ke BUMDes lainnya.

Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, BUMDes Batik Sewaluh diharapkan dapat menjadi model

pengelolaan keuangan digital yang efisien dan transparan, sekaligus memperkuat ekosistem ekonomi berbasis digital di wilayah pedesaan Sidoarjo.

## Kesimpulan

Pelatihan *Kasir Pintar Pro* di Desa Sewaluh terbukti efektif dalam meningkatkan integrasi antara kemampuan manajerial, literasi keuangan, dan kompetensi digital pelaku UMKM serta aparat pengelola BUMDes. Evaluasi empiris menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman akuntansi dasar, efisiensi dalam pencatatan transaksi, dan keakuratan laporan keuangan. Secara kelembagaan, penerapan sistem kasir digital telah membantu BUMDes Batik Sewaluh membangun tata kelola keuangan yang lebih transparan, efisien, dan akuntabel. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program ini meliputi komitmen pemerintah desa, metode pelatihan yang interaktif dan kontekstual, serta pendekatan pendampingan yang bersifat personal. Meski demikian, beberapa kendala seperti keterbatasan jaringan internet, spesifikasi perangkat yang rendah, dan adaptasi terhadap budaya kerja digital masih perlu diperhatikan dalam pelaksanaan lanjutan.

## Referensi

- Agile Business Model Innovation in Digital Entrepreneurship: Lean Startup Approaches - ScienceDirect. n.d. Retrieved December 31, 2025. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S014829631830300X?via%3Dihub>.
- Avista, Dewi Rika, and Untay Arofatul Sekar Langit. n.d. "Literasi Digital dan Penguatan UMKM: Tinjauan Teoritis terhadap Strategi Pemberdayaan di Daerah Terpencil."
- Badriyah, Laila, and Nurul Hidayati. 2025. "Membangun Masa Depan: Pendampingan Masyarakat Melalui



- Pengabdian Dan Edukasi Islam Di Kecamatan Sukodono Sidoarjo.” *ABDINA: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1). <https://ejournal.unia.ac.id/index.php/abdina/article/view/2174>.
- Fahurian, Fatimah, Hilda Dwi Yunita, Khozainuz Zuhri, Ahmad Ikhwan, and M. Budi Hartanto. 2024. “Peningkatan Literasi Digital Dan Penggunaan Teknologi Open Source Untuk UMKM Di Era Transformasi Digital.” *ABDI AKOMMEDIA : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 2(4):19–24.
- Imawan, Rifanda, Nala Nur Suroya, and Dita Atasa. 2025. “PENGUATAN UMKM MELALUI LITERASI DIGITAL DAN KEUANGAN: PENDEKATAN EDUKATIF DI KELURAHAN SAWUNGGALING WONOKROMO.” *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 6(4):1197–1208. doi:10.38048/jailcb.v6i4.6222. [/ijecs/article/view/967](https://ijecs/article/view/967).
- Novinati,dkk.Implementasi Digitalisasi Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Riau | Jurnal Akuntansi Kompetif. n.d. Retrieved December 31, 2025. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/2014>.
- Islamiati, Ismi, Shofi Qurrotul’ Aini, Aan Anisah, and Nasir Asman. 2025. “Peran Digitalisasi Dalam Pemberdayaan Ekonomi UMKM Melalui Aplikasi Kasir Pintar.” *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 6(2):545–58. doi:10.33474/jp2m.v6i2.23678.
- Judiono, Judiono, Laila Badriyah, Andrian Firdaus Yusuf Al Qordhowi, and Fahmi Maulana Yahya. 2025. “Peningkatan Kapasitas Pengrajin Batik Melalui Sosialisasi Branding Dan Strategi Pemasaran Di Sewaluh Sidoarjo.” *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 5(6):2879–88.
- Setiyawati, Nina dan Dwi Hosanna Bangkalang, Implementasi dan Pelatihan Aplikasi Kasir Online Berbasis Android Pada UMKM Marikh Salatiga | IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services. n.d. Retrieved December 31, 2025. [https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/Welfare\\_02032024\\_Mochammad+miftakh+jaza\\_Integrasi+Kasir+Pintar+Untuk+Peningkatan+Daya+Saing+UMKM+Warung+Kuliner+Dhoho+Plaza+Kota+Kediri](https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/Welfare_02032024_Mochammad+miftakh+jaza_Integrasi+Kasir+Pintar+Untuk+Peningkatan+Daya+Saing+UMKM+Warung+Kuliner+Dhoho+Plaza+Kota+Kediri). n.d.